

APAKAH LEARNING LOSS BERPENGARUH TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI SISWA?

Arif Widodo¹ Umar²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram^{1,2}

Email: arifwidodo@unram.ac.id

Abstract: The pandemic has the potential to cause learning loss. This study aims to determine students' numeracy skills during the pandemic. The indicator of numeracy ability in this study is the students' ability to solve basic arithmetic operations. The type of research used is survey research. Data collection using test instruments. The research subjects were 110 elementary school students. Data were analyzed using descriptive statistics. The data is presented in the form of tables and diagrams. The results showed that the number of students who could not perform basic arithmetic operations was 87%, multiplication 48%, subtraction 38%, and addition 17%. The data shows the low ability of students in the field of basic numeracy during the pandemic. Learning loss during the pandemic also has an impact on the decline in students' numeracy abilities.

Keywords: numeracy abilities, learning loss, primary school

Abstrak: Pandemi berpotensi menyebabkan terjadinya learning loss. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa selama pandemi. Indikator kemampuan numerasi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes. Subjek penelitian sebanyak 110 siswa sekolah dasar. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak dapat melakukan operasi hitung dasar pembagian sebesar 87%, perkalian 48%, pengurangan 38% dan penjumlahan 17%. Data tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam bidang numerasi dasar selama pandemi. Learning loss selama pandemi juga berdampak pada menurunnya kemampuan siswa dalam bidang numerasi dasar.

Kata kunci: kemampuan numerasi, learning loss, sekolah dasar,

PENDAHULUAN

Pandemi yang berkepanjangan menyebabkan terjadinya learning loss. Learning loss merupakan sebuah kondisi di mana siswa kehilangan waktu dan kesempatan belajar secara maksimal sehingga berdampak terhadap menurunnya kualitas pendidikan (Komalawati, 2020). Salah satu penyebab kehilangan kesempatan belajar yang maksimal adalah dengan diberlakukannya proses pembelajaran selama pandemi. Proses pembelajaran selama pandemi di

sekolah dasar lebih banyak menggunakan sistem belajar dari rumah. Implikasinya adalah interaksi antara siswa, dengan guru dan sumber belajar tidak dapat berjalan dengan optimal. Lingkungan belajar yang ideal seperti dalam pembelajaran normal tidak dapat dipenuhi. Idealnya guru dapat memberikan intervensi secara langsung agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan.

Learning loss tidak hanya ancaman bagi penurunan kualitas pendidikan nasional tetapi juga ancaman

secara global. Pergeseran model belajar dari tatap muka ke belajar dari rumah banyak menimbulkan permasalahan (Widodo, Nursaptini, Novitasari, Sutisna, & Umar, 2020). Salah satu dampaknya adalah terjadi penurunan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya efektifitas pembelajaran karena berbagai hambatan selama pandemi memicu gagalnya proses belajar mengajar di sekolah (Adi, Martono, & Sudarno, 2021). Hambatan yang paling banyak dijumpai dalam pembelajaran selama pandemi antara lain masalah infrastruktur, metode pembelajaran kurang efektif, dukungan keluarga rendah, serta menurunnya motivasi belajar siswa.

Gagalnya proses belajar mengajar apabila tidak segera diatasi dapat menyebabkan terjadinya learning loss, dan meningkatnya angka putus sekolah karena hilangnya motivasi belajar siswa. Salah satu indikator terjadinya learning loss adalah menurunnya prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa turun selama pandemi karena pembelajaran dilakukan tidak berdasarkan alokasi waktu yang cukup (Mauliyda, Erfan, & Hidayati, 2021). Hal ini dapat dipahami karena selama pandemi terjadi pemangkasan waktu belajar yang cukup signifikan sehingga proses belajar mengajar tidak maksimal. Lebih lanjut (Mauliyda et al., 2021) mengatakan bahwa sebagian besar waktu habis digunakan untuk mengunjungi kelompok BDR yang jaraknya berjauhan satu sama lain.

Seiring dengan perkembangan pandemi yang mulai membaik, proses pembelajaran tatap muka secara

berangsur-angsur mulai diberlakukan. Sistem belajar dari rumah mulai digantikan dengan tatap muka terbatas. Kembalinya siswa belajar tatap muka di sekolah membutuhkan penyesuaian dan persiapan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah melakukan tes diagnostik awal untuk mengidentifikasi kesulitan dan hambatan siswa pasca belajar dari rumah. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam pembelajaran di era pandemi banyak siswa yang mengalami kehilangan kesempatan belajar karena berbagai alasan (W. D. Pratiwi, 2020). Melalui tes diagnostik tersebut diharapkan dapat mengetahui profil kemampuan belajar siswa pasca belajar dari rumah sehingga guru dapat merumuskan upaya perbaikan dengan tepat.

Tes diagnostik dilakukan di awal tahun pelajaran untuk mengidentifikasi hambatan belajar siswa pasca belajar dari rumah. Salah satu tes yang dapat digunakan adalah tes numerasi dasar. Numerasi menjadi salah satu bidang yang diujikan pasca siswa belajar dari rumah karena numerasi merupakan kemampuan dasar yang menjadi bekal utama siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di sekolah (Mahmud & Pratiwi, 2019). Terlebih lagi dengan akan diterapkannya asesmen nasional membuat bidang numerasi penting untuk dikuasai siswa, karena salah satu aspek yang diujikan dalam asesmen nasional adalah kemampuan numerasi dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa

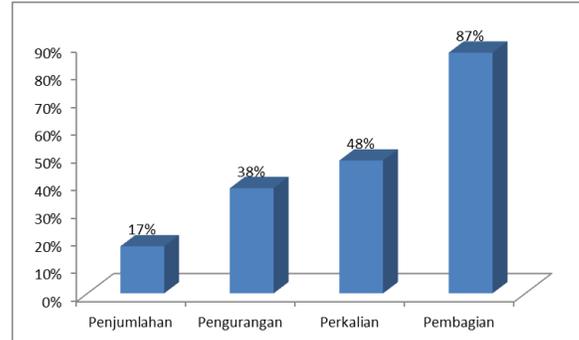
yang mengalami hambatan dalam bidang numerasi selama belajar dari rumah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian sebanyak 110 siswa di sekolah dasar. Siswa yang terlibat diambil dari seluruh siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Lokasi penelitian di SDN Lingkok Lima, Lombok Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan numerasi dasar siswa selama pandemi. Pengumpulan data menggunakan survei. Data pendukung diperoleh melalui wawancara. Instrumen yang digunakan berupa tes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan hitung dasar. Operasi hitung dasar yang diujikan adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data disajikan dalam bentuk diagram dan dianalisis secara deskriptif.

PEMBAHASAN

Tes kemampuan operasi hitung dasar digunakan untuk mengetahui kemampuan numerasi dasar siswa selama pandemi. Terdapat 110 siswa yang terlibat dalam tes kemampuan hitung dasar yang dilakukan. Berikut ini dapat disajikan data siswa yang tidak mampu mengerjakan dengan benar tes kemampuan operasi hitung dasar.



Gambar 1. Kemampuan hitung dasar siswa

Hasil tes kemampuan hitung dasar dapat terlihat pada gambar 1. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui jumlah siswa yang tidak mampu mengerjakan operasi hitung dasar penjumlahan sebanyak 17% atau 19 dari 110 siswa yang dites. Jumlah siswa yang tidak mampu mengerjakan soal penjumlahan sebanyak 42 siswa atau sebesar 38%. Siswa yang tidak dapat mengerjakan soal perkalian sebanyak 48% atau 53 siswa. Hasil yang sangat mengejutkan ditemukan dalam tes operasi hitung pembagian. Hasilnya adalah sebanyak 96 dari 110 siswa tidak dapat mengerjakan soal pembagian. Pada tes ini paling banyak ditemui siswa yang tidak dapat mengerjakan soal jika dibandingkan dengan soal operasi hitung dasar yang lain. Persentase siswa yang tidak dapat mengerjakan dengan benar mencapai 87%. Jumlah ini sangat besar dan sangat mengkhawatirkan jika tidak segera dicarikan solusi.

Data di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan operasi hitung dasar maka semakin banyak pula siswa yang tidak mampu mengerjakan. Jumlah siswa yang tidak dapat mengerjakan operasi hitung dasar selalu

naik dari penjumlahan, pengurangan, perkalian hingga ke pembagian. Permasalahan utama yang patut dicermati adalah selisih persentase pada masing-masing level cukup jauh, terutama dari level penjumlahan ke pengurangan dan dari level perkalian ke pembagian.

Hasil survei juga menemukan bahwa masih ada siswa kelas tinggi yang belum mampu mengerjakan operasi perkalian dan pembagian. Bahkan pada kelas VI dengan jumlah siswa 19 hanya 2 siswa saja yang dapat mengerjakan operasi hitung pembagian, sedangkan dalam operasi hitung perkalian hanya ditemukan sebagian kecil saja. Hasil serupa juga ditemukan pada siswa kelas IV, dengan jumlah siswa secara keseluruhan 24 siswa dan sebagian besar belum mampu mengerjakan operasi perkalian dasar. Jika operasi perkalian belum mampu, maka dapat dipastikan siswa tidak dapat melakukan operasi hitung pembagian.

Tes kemampuan hitung dasar di kelas rendah juga menemukan fakta bahwa hanya sedikit sekali siswa yang mampu melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Seluruh siswa di kelas I tidak dapat melakukan operasi hitung dasar sama sekali, bahkan sebagian besar siswa belum mengenal angka. Siswa yang mampu melakukan operasi hitung penjumlahan baru ditemukan di kelas 2. Jumlahnya pun hanya 2 siswa dari 23 siswa di kelas ini. Sedangkan siswa yang dapat melakukan operasi hitung dasar pengurangan dapat ditemukan di kelas 3.

Uraian data yang telah disampaikan menggambarkan kemampuan numerasi dasar siswa selama pandemi.

Hal ini menunjukkan tidak efektifnya pembelajaran di era pandemi. Hal ini tidak terlepas dari adanya berbagai pembatasan dalam bidang pendidikan selama pandemi. Data penelitian di atas juga mengindikasikan adanya learning loss. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya kemampuan numerasi siswa selama pandemi. Penurunan kemampuan siswa ini tidak lain disebabkan karena efek negatif pembelajaran di era pandemi (Safira & Ifadah, 2021).

Rendahnya kemampuan numerasi siswa juga disebabkan oleh menurunnya motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Wijayanti & Widodo, 2021) yang menyatakan rendahnya motivasi belajar siswa selama pandemi. Oleh karena itu guru hendaknya melakukan segala upaya agar motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini penting dilakukan mengingat motivasi merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Motivasi juga berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan manajemen diri (R. Pratiwi & Karneli, 2021). Selain itu peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Guru perlu membangun komunikasi yang efektif agar pembelajaran berjalan dengan lancar (Lilawati, 2020).

Numerasi telah menjadi salah satu indikator kemajuan sebuah bangsa (Han et al., 2017). Literasi dan numerasi merupakan dua kemampuan dasar yang tidak dapat dipisahkan dalam menyelesaikan permasalahan manusia. Segala sesuatu yang berkaitan dengan angka seperti berbelanja, menaksir pengeluaran, mengukur dan lain sebagainya membutuhkan kemampuan

numerasi (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020). Hampir seluruh bidang kehidupan manusia berkaitan dengan numerasi, oleh karena itu sangat penting sekali bidang numerasi untuk dikuasai siswa. Semua siswa diharapkan memiliki kepekaan numerasi (sense of numbers) untuk menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari. Oleh karena itu rendahnya kemampuan numerasi siswa berdasarkan tes diagnostik awal yang telah dilakukan hendaknya menjadi bahan evaluasi dalam melakukan perbaikan pembelajaran di era pandemi. Terlebih lagi dengan pembelajaran tatap muka yang masih terbatas berpotensi untuk menghambat siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa learning loss selama pandemi juga berdampak pada menurunnya kemampuan numerasi siswa. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mampu mengerjakan operasi hitung dasar dengan benar setelah dilakukan tes. Operasi hitung dasar yang paling sulit dikerjakan oleh siswa adalah operasi hitung pembagian dan perkalian.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas perlu dilakukan upaya perbaikan agar permasalahan menurunnya kemampuan numerasi siswa dapat diselesaikan. Guru perlu melakukan adaptasi model pembelajaran dan teknik pembelajaran dengan memaksimalkan waktu yang terbatas dalam tatap muka terbatas. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran, mengingat waktu tatap muka di sekolah masih terbatas sehingga

siswa membutuhkan bimbingan orang tua di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno, S. (2021). Learning Failures and Barriers in Schools During a Pandemic at Indonesia: A Literature Review. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1(085230975597), 160–165. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5436>
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(02), 237–247. Retrieved from <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299>
- Han, E., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, ... Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalawati, R. (2020). Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Untuk Mengidentifikasi Learning Loss. *Edupena*, 01(02), 135–148.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–

88.

<https://doi.org/10.22236/KALAMAT IKA.vol4no1.2019pp69-88>

Maulyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Journal of Elementary Education*, 04(03), 328–336.

Pratiwi, R., & Karneli, Y. (2021). Counseling with Self-Management Techniques to Improve Learning Motivations. *Jurnal Neo Konseling*, 3(3), 1–4.

Pratiwi, W. D. (2020). Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 2020.

Safira, A. R., & Ifadah, A. S. (2021). The Readiness Of Limited Face To Face Learning In The New Normal Era. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(3), 643–651. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.4914>

Widodo, A., Nursaptini, N., Novitasari, S., Sutisna, D., & Umar, U. (2020). From face-to-face learning to web base learning: How are student readiness? *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 149–160. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6801>

Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.849>